

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA POSTER DILENGKAPI LKS TTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Solviana Afrida Bulu¹

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, solvianabulu78@gmail.com

Vidriana Oktoviana Bano²

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, vidri.bano@unkriswina.ac.id

Kevin Andrian Tamaela³

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, kevintamaela@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Lewa melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media Poster dan LKS Teka-Teki Silang (TTS). Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan ketuntasan belajar siswa yang hanya mencapai 33% pada data awal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada ranah kognitif dan afektif. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa hanya 43,66 dengan ketuntasan 24%. Setelah penerapan tindakan pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 67 dengan ketuntasan 50%. Pada Siklus II, rata-rata nilai mencapai 85 dengan tingkat ketuntasan melonjak drastis hingga 90%. Selain itu, sikap afektif siswa berkembang dari kategori "Kurang" menjadi "Sangat Baik", mencerminkan peningkatan rasa percaya diri dan kerja sama. Disimpulkan bahwa penggunaan model Inkuiri Terbimbing yang dipadukan dengan media Poster dan TTS efektif meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan aktif siswa pada materi sistem pernapasan manusia.

Abstract

This study aims to improve the science learning outcomes of class VIII-C students of SMP Negeri 1 Lewa through the Guided Inquiry learning model assisted by Poster media and Crossword Puzzle (TTS) worksheets. The main problem in this study is the low activity and completeness of student learning which only reached 33% in the initial data. This Classroom Action Research (CAR) follows the Kemmis and McTaggart model which consists of two cycles. The results of the study showed significant improvements in the cognitive and affective domains. In the pre-cycle stage, the average student score was only 43.66 with a completeness of 24%. After the implementation of the action in Cycle I, the average score increased to 67 with a completeness of 50%. In Cycle II, the average score reached 85 with a completeness level soaring drastically to 90%. In addition, students' affective attitudes developed from the "Poor" category to "Very Good", reflecting an increase in self-confidence and cooperation. It was concluded that the use of the Guided Inquiry model combined with Poster and TTS media was effective in improving learning outcomes and active student involvement in the human respiratory system material.

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing, Poster, TTS, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah tindakan pendidik untuk melakukan sesuatu pengajaran kepada siswa pada lingkungan belajar tertentu yang berdampak pada perubahan tingkah laku (Muhammad *et al.*, 2024). Proses pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan inti pada pendidikan formal di sekolah, terjadi interaksi antara guru, materi pembelajaran di sekolah, interaksi tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya termasuk pembelajaran IPA .

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bukan hanya dituntut menguasai konsep saja tetapi pembelajaran IPA juga harus melibatkan proses penemuan yang dilakukan oleh para siswa terhadap topik atau materi ajar yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran IPA di sekolah menuntut siswa harus bekerja untuk memecahkan masalah dan menemukan ide-ide agar siswa dapat memahami dan dapat menerapkan ilmu pengetahuannya (Hidayati *et al.*, 2021). (Bastari *et al.*, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada

pemberian pengalaman langsung dan diarahkan pada penemuan ilmiah, keterampilan proses dan berbuat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru IPA (FHP) di SMP Negeri 1 Lewa diperoleh informasi bahwa sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu guru mempersiapkan modul ajar. Selain itu pada proses pembelajaran sebelumnya, guru telah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* dan menggunakan media buku paket. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat permasalahan yaitu: 1) Model *Discovery Learning* telah diterapkan selama beberapa tahun perlu disesuaikan kembali agar selaras dengan dinamika kebutuhan siswa saat ini. 2) Siswa belum terlibat aktif dalam proses belajar. 3) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah. 4) Media yang digunakan masih menggunakan media buku paket dan alat peraga yang ada di laboratorium. 5) Metode yang digunakan di SMP Negeri 1 Lewa masih menggunakan metode ceramah. 6) Hasil belajar siswa rendah karena siswa kurang aktif, tidak perhatikan

ketika guru menjelaskan materi, siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru karena media yang guru gunakan kurang efektif, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* dan juga gaya mengajar guru kurang bervariasi. Hal ini dilihat dari hasil ulangan semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan nilai mata pelajaran IPA untuk kelas VII C dengan jumlah siswa 30 orang siswa terdapat 33% (10 orang) dengan kriteria tuntas dan 67% (20 orang) dengan kriteria tidak tuntas. Kelas VII C adalah kelas dengan nilai KKTP terendah.

Selain peneliti mewawancarai guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan 5 orang siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Lewa pada tanggal 15 April 2025 dalam wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran (1) Siswa kurang aktif bertanya, penyebabnya adalah metode pembelajaran berpusat pada guru dan kurangnya kepercayaan diri siswa. (2) Siswa cepat bosan atau tidak fokus, karena penggunaan metode ceramah yang monoton dan minimnya variasi media pembelajaran. (3) Siswa takut salah saat memberikan pertanyaan, karena dalam diri mereka masih melekat budaya takut gagal atau takut dimarahi.

Pembelajaran menggunakan

metode ceramah atau berfokus pada guru, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lewa di kelas VII C pada tanggal 15 April 2025 terlihat bahwa proses pembelajaran dimana guru masih didominasi oleh metode ceramah, dimana guru lebih banyak menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan sehingga sering kali membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kendala lain selama proses pembelajaran berlangsung cenderung siswa tidak aktif untuk menjawab maupun bertanya, sehingga guru harus menunjuk siswa untuk menjawab. Pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung tidak semua siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Beberapa terlihat serius dalam diskusi, sementara yang lain lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain dan bercerita tentang hal-hal diluar materi pelajaran.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi siswa, model pembelajaran ini adalah model inkuiri merupakan pendekatan instruksional, memberikan kerangka kerja, perencanaan dan implementasi berpikir dengan mengembangkan keahlian siswa dan

mengakses sumber informasi secara efektif untuk membangun pengetahuan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan rangkaian kegiatan belajar yang akan berpusat pada pengalaman dan keterlibatan aktif siswa dengan melibatkan seluruh kemampuan belajar secara kritis, logis dan analitis berkaitan dengan berbagai konsep dan prinsip pada aktivitas siswa akan menjadi hal baru dalam hidup mereka sehingga proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mendukung berbagai aspek kemampuan siswa. Menurut (Ngguna *et al.*, 2023) Inkuiri Terbimbing adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar dan membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan sendiri terstruktur sehingga apa yang diperolehnya lebih mengenal dan bermakna. Model ini terencana secara seksama, benar-benar terkontrol yang bersifat instruksional dan guru memandu siswa melalui materi yang mendalam Menurut (Lovisia, 2018) pembelajaran Inkuiri terbimbing tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan keterampilan berpikir sementara. Pada inkuiri terbimbing peran siswa lebih dominan dan siswa lebih aktif sedangkan guru mengarahkan dan membimbing siswa kearah yang

tepat/benar.

Media pembelajaran poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang atau kata simbol yang sangat sederhana, poster juga sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian siswa (Sari *et al.*, 2020). (Frengki & Vidriana, 2023) Penggunaan media poster ini dimaksudkan agar siswa selain mampu menangkap makna dari poster tersebut, juga mampu mempraktikkan maksud dari poster tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, ditegaskan oleh (Intaha & Saputra, 2020) bahwa, poster tidak hanya untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi juga mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Dalam poster, ditampilkan ilustrasi gambar dan teks untuk menarik perhatian orang.

Menurut Ulfiah & Wahyuningsih, (2023) Teka Teki Silang (TTS) merupakan suatu permainan dengan cara mengisi ruang kosong berbentuk kotak dengan tiap-tiap huruf hingga membentuk suatu kata yang sesuai dengan petunjuk. (Agustin *et al.*, 2021) Teka Teki Silang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Penggunaan media teka-teki

silang adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan serta aktivitas belajar dapat menyenangkan, sehingga membuat siswa semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis dengan bermain, pembelajaran akan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, wajar, dan alami.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media Poster dilengkapi LKS Teka Teki Silang. Manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan implementasi ilmu pengetahuan tentang model, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran terkhususnya penggunaan model Inkuiri Terbimbing berbantuan media Poster dilengkapi LKS Teka Teki Silang. Manfaat Praktis 1) Bagi Siswa: Mendapatkan pembelajaran baru dan dapat memecahkan suatu masalah dan memotivasi siswa agar tertarik dan menimbulkan rasa semangat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. 2) Bagi Guru: Sebagai bahan pertimbangan

guru yang bersangkutan dalam upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi pedoman agar guru menyajikan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. 3) Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti KBM (kegiatan belajar mengajar) di SMP Negeri 1 Lewa.

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini meliputi: 1) Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 15 orang, dan perempuan berjumlah 15 orang, semester genap tahun ajaran 2025/2026. 2) Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan kelas. 3) Pada penelitian ini menggunakan materi sistem pernapasan pada manusia. 4) Media poster dan LKS Teka Teki Silang dibuat menggunakan aplikasi canva. Ukuran poster 29,7 cm X 42,0cm menggunakan kertas A3 menggunakan kertas foto. 5) Dalam penggunaan LKS TTS terdapat juga soal deskripsi yang dapat membuat siswa bisa berpikir kritis dan memecahkan masalah yang terdapat pada kasus nyata yang ada pada LKS TTS.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan

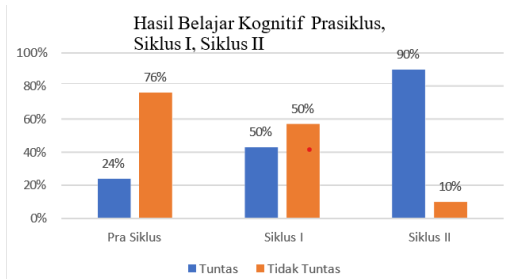
adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Model ini membagi proses penelitian menjadi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini terdiri atas 2 macam variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) yaitu model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menggunakan media Poster dilengkapi TTS dan Variabel Terikat (*dependent variable*) yaitu hasil belajar siswa. 1) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Observasi. b) Tes. c) Dokumentasi. 2) Instrumen pengumpulan data: a) Hasil belajar. b) *posttest* yang diberikan dalam penelitian adalah prasiklus *posttest* 10 soal pilihan ganda, pada pra siklus materi tentang Sistem Pernapasan Pada Manusia, pertemuan ke dua (siklus I) materi tentang Mekanisme Pernapasan dan pertemuan ke tiga (siklus II) materi tentang gangguan pernapasan. c) Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi

yang telah disiapkan, meliputi indikator percaya diri, gotong royong, rasa ingin tahu. Observasi dilakukan pada setiap siklus untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa. d) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung penelitian. Dokumentasi membantu peneliti memperoleh bukti nyata selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan pada setiap siklus. 3) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Analisis hasil belajar siswa ranah kognitif, hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari hasil *posttest*. *posttest* terdiri dari 10 nomor soal pilihan ganda. Pengukuran hasil belajar menggunakan *posttest* pada pra siklus, siklus I, dan siklus II setiap belajar mengajar. b) Hasil belajar pada aspek afektif dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. c) Observasi dilakukan untuk melihat sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran untuk setiap pertemuan/setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan hasil belajar kognitif siswa diukur pada tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pengukuran ini bertujuan melihat peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah penerapan tindakan pembelajaran. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk persentase siswa yang tuntas dan tidak tuntas

pada setiap tahap. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Ranah Kognitif Siswa

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa

Keterangan	Pra Siklus
Rata-rata	43,66
Tuntas	7
Tidak Tuntas	23
Persentase Tuntas	24%
Persentase Tidak Tuntas	76%

Berdasarkan Tabel 1 hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* materi Sistem Pernapasan pada Manusia ditemukan Rata-rata *posttest* adalah 43,66 dari hasil *posttest* tersebut 23 siswa yang tidak memenuhi KKM 74, sedangkan yang memenuhi KKM ada 7 siswa. Hal ini tersebut menunjukkan terdapat 24% tuntas dan 76% tidak tuntas.

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif Siswa

keterangan	Siklus I
Rata-rata	67
Tuntas	15
Tidak Tuntas	15
Persentase Tuntas	50%
Persentase Tidak Tur	50%

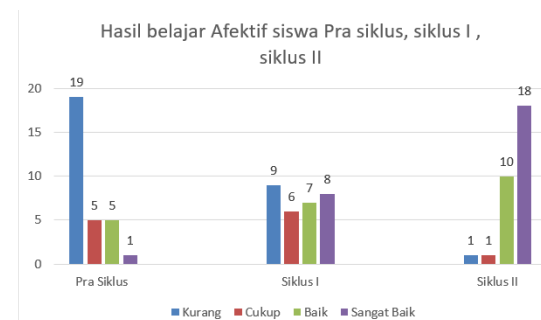
Berdasarkan tabel 2 pencapaian pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi Mekanisme Pernapasan pada

siklus I, didapatkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 67, dari hasil *posttest* ada 15 siswa yang belum memenuhi KKM 74, sedangkan yang memenuhi KKM terdapat 15 siswa 50%. Hal tersebut menunjukkan terdapat 50% tuntas dan 50% tidak tuntas.

Tabel 3. Hasil Belajar Kognitif Siswa

keterangan	Siklus II
Rata-rata	85
Tuntas	27
Tidak Tuntas	3
Persentase Tuntas	90%
Persentase Tidak Tuntas	10%

Berdasarkan tabel 3 capaian pembelajaran dengan penerapan model Inkuiri Terbimbing pada materi Gangguan Pernapasan diperoleh rata-rata dari *Posttest* siklus II adalah 85, terdapat 3 siswa yang tidak memenuhi KKM 74, dan 27 siswa yang memenuhi KKM. Hal tersebut menunjukkan ada siswa yang tidak tuntas dengan persentase 10% dan siswa yang tuntas 90%.



Gambar 2. Penilaian hasil belajar Afektif siswa pra siklus, siklus I, siklus II

Tabel 4. Ranah Afektif Siswa

Keterangan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat baik	1	8	18
Baik	5	7	10
Cukup	5	6	1
Kurang	19	9	1

Pra siklus

Pada pelaksanaan pra siklus peneliti belum menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media Poster dilengkapi LKS Teka-teki Silang. Peneliti membawakan materi sistem pernapasan pada manusia menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang sudah digunakan oleh guru IPA dan tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran. Peneliti menjelaskan materi secara umum terkait fungsi pernapasan pada manusia dan kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan LKS yang sudah disediakan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan, tetapi dari keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar hanya ada 5 orang siswa yang aktif dan berani bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Setelah akhir kegiatan pembelajaran selesai peneliti memberikan *posttest* berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal dengan tujuan agar dapat mengetahui siswa mana yang aktif dan mengerti terkait materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Setelah pelaksanaan pra siklus dilakukan siswa diharapkan dapat memahami materi sistem pernapasan pada manusia. Pembelajaran pada siklus ini belum optimal karena siswa

belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan analisis rata-rata hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada gambar 1, pra siklus memperoleh nilai rata-rata yaitu 43,66 dan terdapat 23 orang siswa 76% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 74, sedangkan yang memenuhi KKM terdapat 7 orang siswa 24%. Dari hasil belajar kognitif yang di peroleh tersebut bahwa hasil belajar kognitif yang diperoleh pada pra siklus masih tergolong rendah. Pada kegiatan pra siklus ini berlangsung terdapat beberapa siswa tidak fokus dalam pembelajaran di saat peneliti menjelaskan materi siswa tidak serius atau tidak memperhatikan penjelasan saat materi disampaikan. Hal ini mengakibatkan suasana kelas tidak kondusif dan menimbulkan keributan di dalam kelas. Beberapa siswa yang tidak mampu bekerjasama dalam kelompok tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya dan tidak bertanggung jawab dalam kelompoknya sehingga sikap yang diharapkan tidak maksimal dengan perolehan persentase afektif siswa dapat dilihat pada tabel 1 Penilaian afektif yaitu terdapat 19 orang siswa dengan mendapatkan kriteria kurang, 5 orang siswa dengan kriteria cukup, 5 orang siswa dengan kriteria baik, dan 1 orang dengan kriteria sangat baik.

Untuk menyusun rencana pada siklus I maka peneliti perlu menyusun perbaikan dari Pra siklus berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan. Beberapa perbaikan tersebut yaitu peneliti harus dapat mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran berikutnya sehingga dapat berjalan dengan baik. Peneliti harus menjelaskan terkait model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan penggunaan media Poster dan LKS Teka-teki Silang terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. Peneliti harus mengontrol siswa di dalam kelas dan membimbing siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi yang didiskusikan. Peneliti mengawasi dengan ketat pada saat mengerjakan *posttest* akhir sehingga tidak ada siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan *posttest* tersebut.

Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Februari 2026 pukul 08:50-10:10 diikuti 30 siswa. Sebelum peneliti melaksana siklus I peneliti sebelumnya telah merencanakan empat tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada awal tahap perencanaan tersebut peneliti sudah menyiapkan bahan ajar, RPP, *posttest* pilihan ganda sebanyak 10 butir, LKS Teka Teki Silang, soal deskripsi, Media Poster. Pada kegiatan ini, peneliti melanjutkan materi pembelajaran yang sudah diberikan

di awal dengan sub topik mekanisme pernapasan pada manusia menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran Poster yang didalamnya sudah tersedia bahan ajar yang digunakan siswa untuk dipelajari saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, peneliti membentuk siswa dalam kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah disiapkan. Pengerjaan LKS tersebut di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah diajarkan peneliti. Siklus I memperoleh nilai rata-rata yaitu 67 dan terdapat 15 orang siswa 50% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 74, sedangkan yang memenuhi KKM terdapat 15 orang siswa 50%. Dari hasil belajar kognitif yang diperoleh tersebut mengalami perubahan dari hasil pra siklus. Beberapa siswa yang tidak mampu bekerjasama dalam kelompok tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya dan tidak bertanggung jawab dalam kelompoknya sehingga sikap yang diharapkan tidak maksimal dengan perolehan afektif siswa dapat dilihat pada tabel 1 penilaian afektif yaitu terdapat 9 orang siswa dengan mendapatkan kriteria kurang, 6 orang siswa dengan kriteria cukup, 7 orang siswa dengan kriteria baik, dan 8 orang dengan kriteria sangat baik.

Pada siklus I ini keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih dikatakan kurang karena masih terdapat sebanyak 15 orang siswa yang belum mencapai standar ketuntasan (50%). Pada siklus ini masih ada siswa yang belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dilengkapi LKS Teka Teki Silang dalam pembelajaran sehingga sikap siswa yang diharapkan belum tampak secara maksimal dengan perolehan nilai ketuntasan afektif siswa yaitu (50%) termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi masih banyak yang terlihat kurang kerja sama dan berdiskusi antar siswa dalam kelompok. Adapun nilai rata-rata kognitif pada siklus I sebesar 67. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media Poster dilengkapi LKS Teka Teki Silang dan soal deskripsi masih belum sepenuhnya berhasil karena, siswa belum memahami dengan baik terkait model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan masih belum terbiasa menggunakan Teka Teki Silang dan soal deskripsi, untuk menyusun rencana pada siklus II maka peneliti perlu menyusun perbaikan dari siklus I berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan. Beberapa perbaikan tersebut yaitu peneliti harus dapat mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran berikutnya sehingga dapat berjalan dengan

baik. Peneliti harus menjelaskan terkait model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan penggunaan media Poster, Teka Teki Silang dan soal deskripsi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. Peneliti harus mengontrol siswa di dalam kelas dan membimbing siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi yang didiskusikan. Peneliti mengawasi dengan ketat pada saat mengerjakan *posttest* akhir sehingga tidak ada siswa yang bekerja sama dalam mengerjakan *posttest* tersebut. Poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, mencolok, dan menarik dengan untuk maksudnya suatu gambar dengan warna yang menarik dan mencolok dengan maksud digunakan guru sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa dan mudah dipahaminya. Poster memiliki kekuatan untuk dicerna oleh orang yang melihat karena poster lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan pembuat poster, sesuai dengan tujuan dari makna poster tersebut. Poster yang dibuat untuk pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi objek gambar yang

disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar. Pembelajaran dengan media TTS membuat siswa lebih tertarik karena mereka merasa tertantang dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang ada dan menyesuaikannya dengan kolom jawaban yang sudah tersedia. Secara tidak langsung, hal tersebut menuntut daya pikir siswa lebih aktif dan terarah dalam berdiskusi serta lebih teliti dalam menemukan jawaban yang tepat.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II, pada hari Rabu, 25 Februari 2026 dilaksanakan pada pukul 08:50-10:10 diikuti 30 siswa. Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar peneliti telah merencanakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap awal perencanaan tersebut peneliti sudah menyiapkan bahan ajar, RPP, *posttest*, LKS Teka-teki Silang, soal deskripsi, Poster, yang sudah disediakan sebelum peneliti memulai kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Pada siklus II, siswa terlihat jauh lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Siswa juga terlihat lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, siswa yang pasif dengan pembelajaran yang

terbaru sudah mengikuti dengan baik dan dapat merangsang daya belajar siswa sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan. Dari aspek pengajar, peneliti sudah mampu untuk menguasai kelas dan mampu mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Nilai yang ditunjukkan siswa dapat dilihat pada gambar 1 siklus II menunjukkan adanya perubahan yang berarti dalam peningkatan hasil belajar dengan memperoleh nilai rata-rata tes yaitu 85, terdapat 3 orang siswa (10%) yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan yang memenuhi KKM terdapat orang 27 siswa (90%). Sedangkan pada hasil belajar afektif dapat dilihat pada gambar tabel 4 terdapat 1 orang siswa dengan mendapatkan kriteria kurang, 1 orang siswa dengan kriteria cukup, 10 orang siswa dengan kriteria baik, dan 18 orang dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar pada siklus II melebihi target sebelumnya sehingga penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media Poster dilengkapi LKS Teka-teki Silang dan soal Deskripsi telah berhasil diterapkan dalam pembelajaran IPA pada siswa. Hal ini seturut dengan penelitian yang dilakukan oleh. Menurut (Pratiwi, 2023) Poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, mencolok, dan menarik dengan untuk maksudnya suatu gambar dengan warna

yang menarik dan mencolok dengan maksud digunakan guru sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa dan mudah dipahaminya. Media poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang atau simbol yang sangat sederhana, poster juga sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, untuk menangkap perhatian siswa (Jongu *et al.*, 2023). Poster memiliki kekuatan untuk dicerna oleh orang yang melihat karena poster lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan pembuat poster, sesuai dengan tujuan dari makna poster tersebut. Berdasarkan kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa poster merupakan objek gambar dalam ukuran besar sebagai media pengajaran yang diberi warna yang kuat serta makna yang terkandung di dalamnya sehingga siswa yang melihat mudah mengingatnya. Poster yang dibuat untuk pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi objek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar. Pembelajaran dengan media TTS membuat siswa lebih tertarik karena mereka merasa tertantang dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang ada

dan menyesuaikannya dengan kolom jawaban yang sudah tersedia. Secara tidak langsung, hal tersebut menuntut daya pikir siswa lebih aktif dan terarah dalam berdiskusi serta lebih teliti dalam menemukan jawaban yang tepat. Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Lewa.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media Poster dan LKS Teka-Teki Silang (TTS) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII C di SMP Negeri 1 Lewa, khususnya pada materi Sistem Pernapasan Manusia. Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa aspek utama: Peningkatan hasil belajar kognitif terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa secara signifikan di setiap tahapan: Pra Siklus: rata-rata nilai 43,66 dengan tingkat ketuntasan hanya 24% (7 siswa). Siklus I: Rata-rata nilai meningkat menjadi 67 dengan tingkat ketuntasan 43% (13 siswa). Siklus II: Rata-rata nilai mencapai 85 dengan tingkat ketuntasan melonjak hingga 90% (27 siswa). Peningkatan ranah afektif (sikap) aktivitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran pada pra siklus penilaian afektif yaitu terdapat 19 orang

siswa dengan mendapatkan kriteria kurang, 5 orang siswa dengan kriteria cukup, 5 orang siswa dengan kriteria baik, dan 1 orang dengan kriteria sangat baik. Pada siklus I terdapat 9 orang siswa dengan mendapatkan kriteria kurang, 6 orang siswa dengan kriteria cukup, 7 orang siswa dengan kriteria baik, dan 8 orang dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II mengalami perubahan positif: Siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya, dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Kerja sama dalam kelompok meningkat secara drastis, di mana pada Siklus II sebanyak 18 siswa telah mencapai kriteria Sangat Baik dan 10 siswa berkriteria Baik. Efektivitas Media Pembelajaran Poster: Berhasil menarik perhatian siswa melalui visualisasi yang jelas, sehingga memudahkan pemahaman konsep materi. LKS Teka-Teki Silang (TTS): Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang daya pikir siswa, dan mengurangi kebosanan dibandingkan metode ceramah konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak yang mendukung penelitian ini dalam hal ini Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba serta pihak-pihak yang membantu dalam pembuatan artikel ini sekian dan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Sumardi, S., & Hamdu, G. (2021). Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 166–176. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32917>
- Bastari, G. B., Koto, I. K., & Susanta, A. S. (2019). Pengaruh Model Cooperative Learning Type Make a Match Terhadap Penguasaan Konseptual Siswa Kelas Iv Sd Negeri 6 Kaur. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 129–136. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i1.10607>
- Huki, F. P., Bano, V. O., Njurumana, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Lewa Tidahu. 3(10), 7857–7868. *JIP (Jurnal Inovasi Penelitian)*. Vol 3
- Hidayati, N., Bustan, A., & Hartanto, T. J. (2021). *Bahana Pendidikan : Jurnal Pendidikan Sains Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Tekanan*. 3(1), 21–26.
- Intaha, A. M., & Saputra, Y. M. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Poster dan Video terhadap Penguasaan Keterampilan Pencak The Effect of Poster and Video Learning Media on the Mastery of Pencak Silat*. 20, 145–153.
- Jongu, A. U. L., Bano, V. O., & Ina, A. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Katolik Anda Luri Waingapu. 10, 25–36. *JB&P : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya ISSN 2406-8659 (print), ISSN 2746-0959 (online) Volume 10, Nomor 1*,

- Tahun 2023, Hal. 25 – 36 Available online at: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/biologi Research>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Science and Physics Education Journal (SPEJ) Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2018 e-ISSN : 2598-2567 p-ISSN : 2614-0195* <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Murti, W., Maya, S., & Lestari, P. I. (2022). Pengaruh penggunaan buku pedoman praktikum ekologi tumbuhan terhadap hasil belajar mahasiswa. *Binomial: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 13–24. <https://doi.org/10.46918/bn.v5i1.1240>
- Rofiq, M. A., Irfan, A., Pratama, D., Surur, M., & Azizah, N. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Aplikasi Konsep. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 35–43. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.320>
- Ngguna, S. M., Bano, V. O., Biologi, P., Kristen, U., Wacana, W., & Indonesia, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dibantu Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VIII SMPN 2 Nggoa Serly Mura Ngguna dan Vidriana Oktoviana Bano – Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri. 10, 37–49. *JB&P : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya ISSN 2406-8659 (print), ISSN 2746-0959 (online) Volume 10, Nomor 1, Tahun 2023, Hal. 25 – 36 Available online at: https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/biologi Research*
- Sari, S. A., Nasution, E. Y. P., & Laswadi, L. (2020). Penerapan Model Student Facilitator and Explaining (SFE) dengan Media Poster untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 8(01), 105–118. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v8i01.2380>
- Ulfiah, Z., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penerapan Permainan Edukatif Teki Teki Silang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah*, 6(2), 403–410. [https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah Representasi Matematis Siswa. Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains, 8\(01\), 105–118. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v8i01.2380>](https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah Representasi Matematis Siswa. Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains, 8(01), 105–118. https://doi.org/10.24952/logaritma.v8i01.2380)